

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bola basket adalah olahraga permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim, terdiri atas lima orang pemain disetiap timnya yang bertujuan untuk memasukkan bola ke keranjang lawan sebanyak mungkin dan mempertahankan keranjang sendiri agar tidak kemasukkan oleh tim lawan. Bola basket merupakan permainan yang bersifat kompetitif karena memiliki tempo bermain yang cepat sehingga harus memiliki keterampilan dan daya tahan yang kuat bagi para pemainnya. Perkembangan permainan bola basket sangat pesat, sejak Dr. James Naismith memperkenalkan pertama kali permainan bola basket pada tahun 1891 di Amerika. Sebelumnya olahraga ini menggunakan bola sepak dan dua keranjang buah persik sebagai peragkat bermain. Pada tahun 1896 Dr. James Naismith mendirikan *Amateur Sport Federation*, federasi inilah yang kemudian bertanggung jawab atas peraturan serta perubahan-perubahannya. Seiring berjalannya waktu, banyak siswa yang tertarik pada permainan ini dan permainan bola basket menyebar ke sekolah menengah, universitas, klub gereja dan barak militer. Banyak murid dari luar negeri belajar di *Springfield Sport School*, permainan bolabasket di bawa ke Eropa tepatnya di Perancis oleh murid *Springfield* bernama Mel Rideout. Sehingga berkembang sampai kesemua negara dunia. Permainan bola basket dipertunjukkan dalam olimpiade di Paris, Perancis pada tahun 1924. Pada tahun 1992 dibentuklah *International Amateur Basketball Federtion* (FIBA) sebagai federasi yang bertanggung jawab atas cabang olahraga bola basket.

Bola basket adalah salah satu olahraga paling populer didunia (Jhon Oliver, 2007)., sudah banyak liga-liga profesional yang dibentuk di berbagai negara di seluruh dunia. Salah satunya *National Basketball Association* (NBA) di Amerika, telah banyak melahirkan pemain legendanya, seperti Michael Jordan, Kobe Bryant, dll. Negara Indonesia sendiri sejak ditetapkannya PERBASI (Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia) pada tahun 1955 sebagai organisasi yang menaungi seluruh kegiatan bola basket di Indonesia, mulai menyelenggarakan

sebuah kompetisi antar klub profesional yaitu *Indonesian Basketball League* (IBL) merupakan kompetisi tahunan yang awal mulanya dikenal dengan sebutan Kobatama merupakan langkah awal sejarah kompetisi klub papan atas Indonesia. Pada tingkat Universitas ada Liga Mahasiswa, Campus League dll, adapun DBL sebagai sebuah kompetisi pelajar terbesar di Indonesia. Tak hanya liga profesional, pada setiap daerahpun sudah banyak kompetisi bola basket yang diselenggarakan. Seperti dikatakan oleh (Lubay, 2017) “permainan bola basket memiliki nilai-nilai tertentu yang bersifat universal dan rekreatif, bisa dimainkan mulai dari anak-anak sampai dewasa, oleh orang-orang yang sudah lanjut usia, baik pria maupun wanita, dengan peraturan yang dimodifikasi sesuai tingkat usia dan kemampuan fisik.” Permainan bola basket pemain terlibat langsung secara fisik dan emosionalnya, sehingga dalam pendidikan kondisi tersebut bisa digunakan untuk mengajarkan aspek sosial seperti sikap sportif, *fair play*, kejujuran, tanggung jawab dan lain-lain.

Bola basket termasuk kedalam kurikulum dan diajarkan pada saat belajar mengajar di SMP/Sederajat di Indonesia. Dalam proses pembelajaran olahraga bola basket terdapat beberapa faktor penting sebagai penunjang keberhasilan tujuan yang akan dicapai, yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, juga metode pembelajaran. Siswa sebagai bagian dari SDM memiliki tanggung jawab atas tugasnya menjalankann kewajiban sebagai murid yang disiplin mengikuti proses pembelajaran berlangsung, juga memiliki fisik, mental, dan intelektual yang baik guru sebagai fasilitator siswa sebagai pendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Guru di Indonesia dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar, menurut (Kaufmann, 2005) Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengatakan bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, dengan begitu apapun keadaannya guru olahraga khususnya dituntut dapat menguasai materi yang akan diajarkan. Selain itu sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran, karena dalam olahraga bola basket dibutuhkan lapangan, bola basket, ring basket, cones, buku pelajaran dan peralatan lainnya.

Terdapat di beberapa sekolah yang kurang menunjang sarana dan prasarannya atau masih terbatas. Biasanya banyak sekolah yang hanya memiliki satu lapangan serba guna atau dapat dikatakan satu lapangan dibagi untuk beberapa kelas yang akan belajar olahraga.

Berdasarkan pengalaman mengajar pada saat Program Pengenalan Lapangan (PPL) di SMPN 1 Cimahi, masih rendahnya tanggung jawab siswa dalam menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan sesuai. Siswa mengerjakan tugas sekolah tidak tepat pada waktunya, keterlambatan mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran penjas, dan tidak bertanggung jawab dalam merapikan alat olahraga yang sudah dipakai hanya mengandalkan beberapa orang saja.

Permainan bola basket memiliki tujuan agar peserta didik dapat berantusias sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan sikap tanggung jawabnya dalam bermain. Dalam pembelajaran permainan bola basket diperlukannya strategi pembelajaran yang cocok dan baik. Sehingga pada penelitian ini penulis mencoba menerapkan *sport education model* untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran permainan bola basket.

*Sport education model* adalah model kurikulum dan instruksi yang dirancang untuk memberikan pengalaman olahraga otentik yang kaya akan pendidikan untuk anak dalam konteks pendidikan jasmani. Menurut (Juliantine, et al., 2015) mengemukakan bahwa :

*Sport education model* atau model pendidikan olahraga yaitu model yang menganut sistem pendekatan yang bersifat tradisional, yang menekankan pengajaran hanya pada penguasaan keterampilan atau teknik dasar suatu cabang olahraga. Anak dituntut harus bisa melakukan suatu keterampilan dengan benar karena anak dituntut untuk berprestasi dengan menampilkan teknik yang sesungguhnya dari olahraga tersebut.

Keunggulan dari *sport education model* yaitu membantu siswa menjadi siswa yang *competent* (tangkas), *literate* (paham), dan *enthusiastic* (antusias). *Sport education model* dapat memberikan warna tersendiri karena memiliki sesuatu yang tidak didapatkan dalam pembelajaran yang lain yaitu adanya kompetisi yang di tandai dengan awal dan akhirnya kompetisi yang memberikan

kesenangan yang lebih kepada siswa. Namun Kelemahannya *sport education model* masih terasa asing, karena masih jarang guru penjasorkes menggunakan program ini dalam pembelajaran dikelas, siswa harus berpartisipasi penuh dalam musim yang memiliki dua hingga tiga kali lebih lama dari unit pendidikan jasmani biasa. Siswa menjadi anggota tim dan siswa dituntut untuk menjadi berbagai elemen yang diperlukan dalam kompetisi pertandingan bola basket. Menurut (Suherman, 2019) *sport education model* bersifat non-produktif dan *voluntary*, fokus pendidikan dan *life style* yang kurang praktis.

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia terhadap semua tingkah laku dan perbuatan, manusia tidak boleh berbuat semaunya karena manusia yang beradab ataupun berbudaya ialah manusia yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Tanggung jawab merupakan sikap yang mudah namun sulit pada pelaksanaannya. Nyatanya masih banyak orang yang berbuat semaunya tanpa melihat sekeliling. Seperti yang dikatakan oleh (Lickona, 2013) mengemukakan bahwa tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik. Tanggung jawab sebagai siswa di sekolah yaitu belajar dengan baik dengan mengerjakan tugas sekolah dan menjalankan tata tertib sekolah. Untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, siswa harus memiliki rasa tanggung jawab dalam tugasnya disekolah dengan belajar yang baik, siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab akan sulit menerima pelajaran dengan baik.

Besarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh *Sport Education Model* terhadap Tanggung Jawab dalam Permainan Bola Basket”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

Apakah ada pengaruh *sport education model* terhadap tanggung dalam permainan bola basket?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Pengaruh *sport education model* terhadap tanggung jawab dalam permainan bola basket.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengaruh *sport education model* terhadap tanggung jawab dalam permainan bola basket.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk acuan penelitian-penelitian selanjutnya, terutama tentang pengaruh *sport education model* terhadap tanggung jawab dalam permainan bola basket.
  - c. Dapat memberikan sumbangan perkembangan pengetahuan bagi orang lain.
2. Secara Praktis
  - a. Memberikan masukan kepada guru Pendidikan Jasmani untuk menerapkan pengaruh *sport education model* terhadap tanggung jawab dalam permainan bola basket. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan semangat dalam pembelajaran, baik disekolah ataupun diluar sekolah untuk meningkatkan minatnya dalam upaya menunjang prestasi belajar.
  - b. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan kreatifitas materi pembelajaran bola basket guna menunjang prestasi siswa.
  - c. Bagi guru, pendidikan jasmani penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pengembangan pengaruh *sport education model* terhadap tanggung jawab dalam permainan bola basket.
  - d. Bagi mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan dalam bidang pengembangan materi pembelajaran bola basket dengan pengaruh *sport education model* dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *sport education model*, variabel terikat dalam penelitian ini adalah tanggung jawab dalam permainan bola basket.
2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cimahi
3. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Cimahi.
4. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Cimahi yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket.

### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **1. BAB I**

Memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

#### **2. BAB II**

Berisi penjabaran tentang konsep, teori, dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang diteliti.

#### **3. BAB III**

Berisi penjabaran tentang metode penelitian, penentuan populasi, penentuan sampel, dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.

#### **4. BAB IV**

Pembahasan mengenai hasil data yang diproses melalui analisis, pengolahan, dan perhitungan.

#### **5. BAB V**

Menjelaskan mengenai simpulan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian.